

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN
DARAH SISTOLIK DAN DIASTOLIK LANSIA DENGAN HIPERTENSI
DIDESA MARGOAGUNG SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



DISUSUN OLEH :

Djaka Pratama Lie

KP.1701204

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



SKRIPSI

PENGARUH TERAPY MUSIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
SISTOLIK DAN DIASTOLIK LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA
MANGGUNG SUKMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Diska Pralana Lie

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 02 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II

Jendriani Kristanti, S.Si., M.Sc

Penguji III

Anida, S.Kep., Ns., M.Sc

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 26 02 2022

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Kurnawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



PERNYATAAN KEASLIAN



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Djaka Pratama Lio

Nomor Induk Mahasiswa : KP.17.01204

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH TERAPY NURSI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
SISTOLIK DAN DIASTOLIK LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA
MARCOAGUNG GLEMAN YOGYAKARTA

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,
20052022

Yang meny

Djaka Pr



Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Doni Setiawan, S.Kep., Ns., M.Kep



Penanda Skripsi Ilmu Keperawatan dan Ners
2022/2021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur pada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan susunan penelitian ini dengan judul “pengaruh terapi musik tradisional jawa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di desa margokaton sleman Yogyakarta”.

Usulan penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Usulan penelitian ini mempelajari tentang pengaruh terapi musik tradisional jawa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di desamargokaton sleman Yogyakarta.

Penulis menyadari usulan penelitian ini tidak terlepas, dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning RintisWati, M.Kes, selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yuli Ernawati S.Kep., Ns., M.Kep, Selaku ketua prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep, Selaku pembimbing utama yang selalu mendukung, membimbing dan memberikan masukan selama proses penulisan usulan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
4. Handriani Kristanti. S.Si., M.Sc, Selaku pembimbing pendamping yang dengan kesabaran selalu membimbing, memberikan pengarahan dan memberikan masukan selama proses penulisan usulan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini masih belum sempurna, untuk itu penulisa sangat mengharpak kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca.

Yogyakarta,

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penellitian	9
E. Ruang Lingkup.....	10
F. Keaslian Penellitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Lansia.....	14
2. Hipertensi	18
3. Terapi Musik	30
B. Kerangka Teori	44
C. Kerangka Konsep	45
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Variabel Penelitian	
E. Definisi Operasional	

F. Alat Penelitian	49
G. Pengolahan dan Analisa Data	52
H. Rencana jalannya penelitian.....	52
I. Etika Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. HASIL PENELITIAN.....	57
B. PEMBAHASAN	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah.....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	53
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.....	63
Tabel 4.2 Hasil statistik tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah terapi musik.....	64
Tabel 4.3 Hasil statistik tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah terapi musik.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	44
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	45
Gambar 3.1 konsep rancangan penelitian.....	46
Gambar 3.2 Rumus Lemeshow.....	50
Gambar 3.3 Alur Pengumpulan Data.....	59
Gambar 4.1 Denah Desa Margoagung	63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar Observasi dan Pengukuran Tekanan Darah Responden Yang Diberikan Terapi	
Lampiran 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian	
Lampiran 3. Surat Studi Pendahuluan	
Lampiran 4. Surat Penjelasan Jalannya Penelitian	
Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	
Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Asisten.....	
Lampiran 7. SOP Pemberian Terapi Musik.....	
Lampiran 8. Lembar Observasi dan Pengukuran Tekanan Darah Responden Yang Tidak Diberikan terapi.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut Usia (Lansia) adalah kelompok penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia jika sudah berusia diatas 60 tahun, tetapi definisi ini sangat bervariasi tergantung dari aspek sosial budaya, fisiologis dan kronologis (WHO, 2015).

Lansia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial Lansia merupakan salah satu kelompok atau *population at risk* (populasi berisiko) yang semakin meningkat jumlahnya. Allender, Rector, dan Warner (2014) mengatakan bahwa *population at risk* (populasi berisiko) adalah kumpulan orang-orang yang masalah kesehatannya kemungkinan akan berkembang lebih buruk karena adanya faktor-faktor risiko yang memengaruhi.

Proses penuaan dialami oleh setiap orang, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukakn tugasnya sehari-hari (Demartoto, 2016). Penuaan merupakan perubahan

kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional.

Penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf, dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas mereka lebih rentan terkena berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lain. Semakin hari lansia akan mengalami problem/masalah pada fungsi organ- organnya. Lansia lebih rentan terhadap penyakit degeneratif karena sistem yang berfungsi untuk membantu metabolisme gula, garam dan lemak sudah tidak bisa bekerja sebaik dulu (Kholifah, 2016).

Penyakit degeneratif bisa mempengaruhi organ dan jaringan didalam tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit kronik seperti hipertensi (WHO, 2018).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan sistolik dan diastolik mengalami kenaikan yang melebihi batas normal tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg (Muwarni, 2017). Hipertensi atau peningkatan tekanan darah diatas batas normal ini disebut sebagai *the silent killer*, karena dapat menyebabkan kematian tanpa disertai dengan gejala-gejala lebih dahulu sebagai peringatan bagi penderitanya (WHO, 2018).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2015, penderita hipertensi di dunia yaitu sekitar 1,3 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa 1 dari 3 orang di dunia yang terdiagnosa hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) menjelaskan bahwa prevalensi secara nasional mencapai 25,8% penduduk Indonesia menderita hipertensi. jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia terjadi sekitar 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun dan 63,8% pada usia lebih dari 75 tahun (Kemenkes, 2017). Masalah hipertensi diperkirakan akan meningkat dengan adanya peningkatan jumlah populasi lansia di Indonesia, populasi lansia pada tahun 2017 sebesar 23,66 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2017).

Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Penyakit hipertensi ini paling banyak diderita oleh lansia dan menduduki urutan pertama dari 10 penyakit yang sering dialami lansia (Kemenkes, 2017).

Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,01%. Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi. Hipertensi lansia selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP Rumah Sakit. Pada tahun 2019 berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP Rumah Sakit di DIY tercatat kasus hipertensi pada lansia yang tidak diketahui penyebabnya sebanyak 15.388 kasus (Riskesdas, 2018).

Penatalaksanaan hipertensi pada lansia terdiri dari farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yaitu pemakaian obat-obatan anti hipertensi seperti diuretic, *ACE Inhibitor*, antagonis kalsium, *Angiotensin Receptor Blocker (ARB)*, *Beta Blocker (BB)*, *Calcium Channel Blocker (CCB)* dan Diuretic Loop. Golongan obat anti hipertensi ini direkomendasikan sebagai pengobatan awal hipertensi dan terbukti secara signifikan menurunkan tekanan darah (Gunawan, 2017).

Penanganan non farmakologis adalah dengan mengubah gaya hidup yaitu mengurangi stress dan melakukan diet dalam asupan makan misalnya mengurangi asupan garam memperbanyak serat dengan cara makan buah dan sayuran serta mengurangi kebiasaan buruk seperti merokok dan mengonsumsi alkohol

(Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia, 2015). Namun pengobatan non-farmakologi tidak hanya itu, bisa juga dapat diberikan terapi komplementar salah satunya terapi musik tradisional jawa (klenengan gending jawa).

Terapi musik merupakan proses antara terapi musik dengan klien menggunakan musik untuk membantu dan mempertahankan kesehatan dari aspek fisik, emosional, mental, sosial, estetika dan spiritual. Dengan terapi musik yang sesuai dengan kebutuhan klien baik secara elemen musik (pitch, tempo, ritme dan dinamika) akan memberikan respon pada individu untuk menenangkan emosi, meningkatkan kesehatan, mengembangkan kemampuan kognitif dan komunikasi (*American Music Therapy Association*, 2011)

Terapi musik tradisional jawa merupakan terapi yang tepat untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, selain itu tekniknya sangat mudah dilakukan dan terjangkau untuk mengurangi tekanan darah. Para peneliti dari *the neuro*, melalui *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) scan membuktikan bahwa otak melepaskan zat dopamin (hormon yang terkait dengan sistem otak, memberikan perasaan kenikmatan dan penguatan untuk memotivasi seseorang secara proaktif melakukan kegiatan tertentu) saat melakukan terapi musik tradisional jawa (Natalina, 2013).

Klenengan gending jawa merupakan salah satu pengobatan alternatif yang bermanfaat terhadap tingkat tekanan darah pada

pasien hipertensi (Yuliarti, 2013). Terapi klenengan gending jawa dapat mengontrol tekanan darah selain dari obat antihipertensi juga diimbangi dengan merubah gaya hidup lebih sehat, melakukan aktifitas fisik dan manajemen stress dengan melakukan hal yang menyenangkan seperti mendengarkan instrument klenengan gending jawa (Radmarssy, 2011).

Berdasarkan beberapa penelitian, musik klenengan gending jawa terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. penelitian yang dilakukan oleh Diono dan Mawarni (2015) terkait terapi klenengan gending jawa dengan penurunan tekanan darah didapatkan hasil bahwa tekanan darah penderita hipertensi setelah dilakukan terapi 95% mengalami perubahan dan 5% tidak mengalami perubahan. Musik ini mengaktivasi jalur-jalur spesifik didalam berbagai area otak seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Sistem limbik teraktivasi dan individu mejadi rileks dan meningkatkan hormon endorphin saat mendengarkan. Alunan instrumental klenengan gending jawa juga menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut *Nitric Oxide (NO)*. molekul ini bekerja pada pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah (Kurniadi, 2014). Klenengan gending jawa memiliki tempo lambat antara 60-100 bpm (*beats per minute*), frekuensi 8-13 per menit, harmoni yang lambat, warna nada yang konsisten dan pitch yang rendah (Kim et al, 2011).

Pada saat diberikan terapi musik seseorang menjadi rileks dan tenang, otak akan memproduksi hormon serotonin dan endorfin yang menyebabkan seseorang merasa tenang dan nyaman. Maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengaruh terapi musik tradisional Jawa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Alasan penelitian ini dilakukan di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta adalah karena Desa Margoagung merupakan Desa dengan populasi hipertensi tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2020 di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta terhadap 6 orang lansia yang menderita hipertensi, 5 orang mengatakan mengetahui tentang penyakit hipertensi dan cara pengendalian hipertensi dengan menggunakan obat alami yakni seledri, sedangkan 1 orang lansia mengatakan tidak mengetahui tentang pengendalian hipertensi dan gaya hidup yang kurang sehat seperti mengonsumsi garam berlebihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh terapi musik tradisional Jawa terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat lansia merupakan tahap akhir

dari suatu kehidupan manusia. Jadi lansia harus hidup dengan bahagia dan sehat, dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui bahwa lansia yang mengalami hipertensi akan mempengaruhi kesehatannya, sehingga kita bisa meminimalkan terjadinya hipertensi agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah apakah ada Pengaruh terapi musik tradisional jawa terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh terapi musik tradisional jawa terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik lansia dengan hipertensi di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya nilai rerata tekanan darah sistolik dan diastolik lansia dengan hipertensi sebelum dilakukan terapi musik tradisional jawa

- b. Diketuinya nilai rerata tekanan darah sistolik dan diastolik lansia dengan hipertensi sesudah dilakukan terapi musik tradisional jawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengembangan referensi pengetahuan mengenai pengaruh senam otak terhadap kecemasan pada lansia dengan hipertensi

2. Manfaat praktis

a. Institusi

Sebagai referensi bagi mahasiswa STIKes Wira Husada untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pada lansia dengan hipertensi.

b. Bagi tempat penelitian

Terapi musik dapat dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi bagi lansia yang hipertensi, sehingga dapat membantu menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang fungsi terapi musik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Ruang lingkup materi termasuk dalam keperawatan gerontik dan keperawatan medikal bedah.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi di Desa Margoagung Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

3. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Margoagung Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Dalam penelitian Hidayat dkk (2016), dengan judul Pengaruh Terapi Musik Klasik Jawa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Upt Panti Werdha Mojopahit Mojokerto didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi musik jawa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat dkk (2016) adalah tempat penelitian yang mana pada penelitian

Hidayat dkk (2016) dilakukan di Upt Panti Werdha Mojopahit Mojokerto sedangkan penelitian saya dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, waktu penelitian yang mana pada penelitian Hidayat dkk (2016) dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian saya akan dilakukan pada tahun 2021, jumlah responden yang mana pada penelitian Hidayat dkk (2016) menggunakan 28 responden sedangkan penelitian saya dilakukan pada 30 responden. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat dkk (2016) adalah instrument penelitian (musik klasik jawa dan tensimeter).

2. Dalam penelitian Netty Dkk (2018), dengan judul pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi dikelurahan simpang rumbio wilayah kerja puskesmas ktk kota solok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi musik klasik pada lansia dengan hipertensi ringan. Didapatkan p-value = 0,001 ($<0,05$), pada lansia dengan hipertensi sedang, p-value = 0,023 ($<0,05$). Angka ini menunjukkan adanya pengaruh tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah terapi musik klasik. Sedangkan pada hipertensi berat didapatkan p-value = -0,175 ($>-0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah terapi musik klasik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling. Metode penelitian quasi experiment. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Netty dkk (2018) adalah instrument penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu waktu yang mana pada penelitian Netty dkk (2018) dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saya akan dilakukan pada tahun 2021, tempat yang mana pada penelitian Netty dkk (2018) dilakukan dikelurahan simpang rumbio wilayah kerja puskesmas ktk kota solok sedangkan penelitian saya dilakukan di Desa Margoagung kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

3. Dalam penelitian Didit Dkk (2019), dengan judul pengaruh mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan dengan mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik efektif digunakan dalam menurunkan tekanan darah. Mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik merupakan hal yang mendasar sebagai pendorong internal [pada pasien hipertensi dalam proses penyembuhannya, merangsang gelombang alfa kemudian meningkatkan hormon serotonin dan hormon endorphin. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Desain penelitian adalah pra eksperimental one group pre-post test design menggunakan satu kelompok. Perbedaan penelitian ini yaitu waktu yang mana pada penelitian Didit Dkk (2019) dilakukan pada tahun 2019

sedangkan penelitian saya akan dilakukan pada tahun 2021, tempat yang mana pada penelitian Didit Dkk (2019) dilakukan di Desa Semen Kecamatan Pagu-Kediri, sampel .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia dengan hipertensi di Desa Margoagung Sleman Yogyakarta dengan nilai $p < 0,05$
2. Lansia hipertensi sebelum dilakukan terapi musik memiliki nilai rerata Tekanan darah sistolik sebesar 169,13 mmHg dan nilai rerata tekanan darah diastolik sebesar 136,5 mmHg.
3. Lansia hipertensi setelah dilakukan terapi musik memiliki nilai rerata tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sesudah diberikan terapi musik yaitu nilai rerata tekanan darah sistolik sebesar 127,8 mmHg dan nilai rerata tekanan darah diastolik sebesar 91,5 mmHg.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variable yang berkaitan dengan variable dalam penelitian ini.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat menambah informasi tentang terapi musik dan dapat dijadikan sebagai program tambahan bagi desa sebagai alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi dan dijadikan sebagai salah satu terapi sehari-hari untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia dengan hipertensi.